

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Industri merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan penting dalam pembangunan wilayah. Hampir semua negara memandang bahwa industrialisasi adalah suatu keharusan karena menjamin kelangsungan proses pembangunan ekonomi jangka panjang dengan laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan yang menghasilkan peningkatan pendapatan perkapita setiap tahun. Pembangunan ekonomi di suatu negara dalam periode jangka panjang akan membawa perubahan mendasar dalam struktur ekonomi negara tersebut, yaitu dari ekonomi tradisional yang dititikberatkan pada sektor pertanian ke ekonomi modern yang didominasi oleh sektor industri.¹

Dalam tinjauan ekonomi, konsentrasi kegiatan ekonomi terutama industrialisasi akan mendorong terjadinya urbanisasi yang berkaitan erat dengan kesempatan kerja dan peningkatan masyarakat. Dari sisi sosial, industri memberi pengaruh pada perubahan struktur sosial masyarakat, dari masyarakat desa menjadi masyarakat kota. Hal ini ditandai dari perubahan mata pencaharian dari bertani menjadi buruh pabrik. Sementara dari sisi ekologi, pengaruh industri adalah pada dampak yang ditimbulkannya, yaitu terjadinya pencemaran lingkungan dan perubahan fungsi lahan (konversi

¹ Tulus Tambunan. 2001. *Perekonomian Indonesia: Teori dan Temuan Empiris*. Ghalia Indonesia. hlm. 15

lahan dari lahan pertanian menjadi lahan industri dan lainnya). Perubahan fungsi lahan ini jika tidak dikendalikan akan berdampak negatif baik secara ekologis berupa ancaman kerusakan lingkungan, maupun secara ekonomis yaitu menurunnya produktivitas pertanian setempat. Akibat lain yang ditimbulkan dari keadaan ini, melahirkan masyarakat majemuk dengan aneka ragam kebudayaan dan keahlian.

Industrialisasi adalah proses segala hal yang berkaitan dengan teknologi, ekonomi, perusahaan dan orang-orang yang terlibat di dalamnya.² Dalam pengertian lain industrialisasi merupakan transformasi proses peminggiran otot dengan buah karya otak yang kemudian menghasilkan berbagai perubahan yang mengagumkan yang secara fisik melahirkan mesin-mesin. Dengan kata lain, dengan menggunakan teknologi canggih manusia ingin mensejahterakan manusia secara fisik materil dan mental spiritual. Tidak bisa kita pungkiri bahwa industrialisasi membawa perubahan signifikan terhadap perekonomian suatu bangsa, dalam rangka memperbaiki situasi perekonomian nasional Indonesia mengandalkan diri pada upaya industri. Sebagaimana halnya di negara-negara yang sedang berkembang lainnya, industrialisasi yang dilakukan Indonesia adalah upaya untuk meningkatkan pendapatan perkapita. Paling tidak ada lima pola peningkatan ekonomi industri menurut Rostow yakni: Tingkat tradisional; Syarat untuk tinggal landas; Tinggal landas; Dorongan menuju kematangan; dan Tingkat konsumsi masal.

² S. R. Parker, R.K. Brown, J. Child, M.A. Smith. 1992. Sosiologi Industri. Jakarta: Rineka Cipta. hlm 78

Dengan demikian industrialisasi, dalam proses apapun selalu membawa implikasi perubahan. Perubahan tersebut tidak semata-mata dengan perubahan kekuatan dari sektor pertanian ke sektor industri, tetapi juga meliputi perubahan struktur industri itu sendiri dan kesiapan sumber daya manusia (*humanresources*), termasuk kesiapan masyarakat setempat yang harus dibina terlebih dahulu agar siap menerima keadaan yang drastis baik fisik maupun mental. Pembinaan itu hanya dimungkinkan dengan adanya pengetahuan yang luas dan mendalam terutama perubahan-perubahan yang terjadi dalam masyarakat.

Jika dilihat dalam struktur masyarakat agraris, nilai-nilai sosial gotong royong yang sangat kuat telah berubah pada masyarakat industri menjadi adanya pembagian kerja, karena kebutuhan-kebutuhan masyarakat industri sangat kompleks dan hanya dapat diselesaikan dengan pembagian tugas.³

Soerjono Soekanto berpendapat bahwa⁴ perkembangan dan pembangunan industri dalam masyarakat dapat mengakibatkan perubahan-perubahan pada setiap aspek kehidupan masyarakat baik itu perubahan dalam skala besar maupun kecil. Proses industrialisasi yang berlangsung pada masyarakat agraris, misalnya merupakan perubahan yang akan membawa pengaruh besar pada masyarakat.

Wilayah Kabupaten Subang merupakan wilayah yang mempunyai potensi lokasional dan daya dukung fisik yang cukup memadai untuk pengembangan industri. Banyak industri dikembangkan di wilayah ini, pengembangan industri menuntut penyediaan lahan yang cukup luas serta

³ Sosrodiharjo, Soediro. 1991. Transformasi Sosial: Menuju Masyarakat Industri. Yogyakarta: Tiara Wacana. hlm 45

⁴ Soerjono, Soekanto. 1990. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: PT. Rajawali Pers. hlm 349

prasarana dan fasilitas pendukung. Di masa datang, perkembangan kegiatan industri harus diimbangi dengan pengelolaan dan penanganan kawasan terutama dalam menjaga keseimbangan terhadap lingkungan.

Seiring kemajuan zaman dari tahun ketahun banyak perusahaan besar dan sedang yang sudah beroperasi secara komersial di Kabupaten Subang. Perkembangan jumlah industri baik besar maupun sedang tersebut, selain karena letak geografis kabupaten Subang yang strategis, juga dikarenakan adanya berbagai kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah kabupaten Subang yang berkenaan dengan jaminan kemudahan investasi, seperti dalam pengurusan perizinan, pajak, dan retribusi daerah serta jaminan keamanan RT dan RW Kabupaten Subang Tahun 2010.⁵ Dari hasil pengamatan penulis dan melakukan wawancara dengan salah satu tokoh masyarakat⁶ (Bapak Ade) bahwa Desa Bunihayu Kecamatan Jalancagak salah satu daerah yang terkena dampak dari proses industrialisasi. Karena mayoritas penduduk desa ini menggantungkan hidupnya dari hasil bertani padi dan nanas. Kehidupan masyarakat menunjukkan kehidupan masyarakat agraris, kehidupan sehari-hari tidak lepas dari kegiatan bekerja di sawah. Keterampilan untuk bekerja di sawah merupakan keterampilan yang diperolehnya sejak kecil, karena pekerjaan pertanian merupakan warisan yang turun temurun, sehingga perasaan keterikatan dengan tanah pertanian sangat kuat. Oleh karena itu sebelum industrialisasi, pola mata pencaharian masyarakat Desa Bunihayu hampir memiliki kesamaan, yaitu sebagai petani.

⁵ RTRW Kabupaten Subang Tahun 2011: 21-27

⁶ Narasumber: Bapak Ade. Rabu, 02 November 2016. Pukul 16.00 WIB

Keberadaan kawasan industri menjadi pilihan terhadap pekerjaan yang beragam dan berubah. Masyarakat kebanyakan tidak lagi berada pada sektor pertanian, tetapi lebih memilih sebagai buruh pabrik atau pekerja pabrik. Bahkan perubahan pola pekerjaan telah merubah tata nilai dan kebiasaan yang dianutnya. Pekerjaan buruh pabrik mampu merubah hidupnya dari yang bersifat tradisional seperti hidup sederhana, apa adanya, tidak boros, tidak berpoya-poya, telah berubah menjadi pola hidup yang modernis seperti konsumtif, materialistis dan lainnya.

Dampak lain yang timbul akibat industrialisasi yang terjadi dalam masyarakat di antaranya ditinjau dari sudut ekonomi, keberhasilan tentunya akan menyebabkan perubahan yang amat berarti dalam struktur perekonomian masyarakat. Dalam bidang sosial, industrialisasi akan menyebabkan terjadi struktur sosial di mana sebagian besar dari anggota masyarakat akan menggantungkan mata pencahariannya pada sektor industri. Sedangkan dari segi budaya, industrialisasi diperkirakan akan menimbulkan perubahan nilai-nilai dan pola gaya hidup masyarakat yang amat berarti pula. Kemudian dampak yang ditimbulkan pada pola kehidupan masyarakat dapat dilihat dari beberapa kegiatan masyarakat seperti kegiatan sosial melihat orang sakit, mengunjungi orang yang meninggal, bergotong royong dalam bidang keagamaan, dalam pembangunan sarana umum, dan sosial kemasyarakatan.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis sangat tertarik meneliti lebih jauh tentang pola perubahan dalam kehidupan masyarakat yang dituangkan dalam skripsi berjudul: *Dampak Industrialisasi Terhadap*

Kehidupan Masyarakat (Studi Deskriptif Desa Bunihayu Kecamatan Jalancagak Kabupaten Subang).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah pada uraian sebelumnya, maka secara umum permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan dalam pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengembangan industrialisasi di Desa Bunihayu?
2. Bagaimana pola kehidupan masyarakat desa Bunihayu sebelum dan sesudah adanya industrialisasi ?
3. Bagaimana kondisi perekonomian masyarakat Bunihayu sesudah adanya industri ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana proses adanya pengembangan industrialisasi di Desa Bunihayu.
2. Untuk mengetahui bagaimana pola kehidupan masyarakat desa Bunihayu sebelum dan sesudah adanya industrialisasi.
3. Untuk mengetahui bagaimana kondisi perekonomian masyarakat Bunihayu sesudah adanya industri.

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Pertama, secara Akademisi hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan masyarakat islam, berkenaan dengan kajian *tamkin*, yaitu pengembangan masyarakat islam hal ini berkaitan dengan potret kehidupan bermasyarakat bahwa hidup bersosial itu tidak luput dari interaksi social, tetapi dalam penelitian ini adanya perubahan kehidupan masyarakat yang diakibatkan banyak masyarakat yang beralih profesi dari agraris menjadi industri. Penemuan informasi Dampak Industrialisasi terhadap Kehidupan Masyarakat tentu akan memiliki makna yang peting bagi jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) juga diharapkan dapat berguna dalam penerapan ilmu pengetahuan bidang dakwah dan bidang sosial kearah perubahan-perubahan dan menjadi rujukan bagi para pemberdaya atau pengembang disiplin ilmu yang hendak meneliti masalah.

Kedua, secara Praktis dengan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana pendorong bagi warga masyarakat agar lebih meningkatkan semangat kerja sama untuk dapat memperkuat rasa solidaritas sesama warga masyarakat, baik masyarakat yang asli atau masyarakat urban dalam mengatasi masalah-masalah yang timbul akibat adanya industri.

E. Tinjauan Pustaka

Sejauh pengetahuan dan pengamatan penulis, penelitian yang memfokuskan diri pada Dampak Industrialisasi terhadap Kehidupan Masyarakat. Hal ini sudah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, baik

dalam bentuk buku, jurnal, maupun karya tulis (skripsi) lainnya. Bahkan memfokuskan subjek penelitiannya pada gotong royong.

Namun, untuk mendukung persoalan yang lebih mendalam terhadap masalah di atas penyusun berusaha melakukan penelitian terhadap beberapa literatur yang relevan terhadap masalah yang menjadi obyek penelitian ini, sehingga dapat diketahui posisi penyusun dalam melakukan penelitian. Untuk mendukung penelitian ini, penulis mencoba memaparkan beberapa hasil penelitian sebagai perbandingan antara lain, yaitu:

Pertama Imam Nawawi (2014:15-18), dalam skripsi ini meneliti tentang Pengaruh Keberadaan Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Dan Budaya Masyarakat di Desa Lagadar Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung. Dari hasil penelitian skripsi tersebut bahwa keberadaan industri membawa perubahan dan dampak yang positif terhadap masyarakat maupun pekerja di sektor industri juga membawa perubahan dampak negatif yang ditimbulkan. Dampak negatif dari adanya industri jika dilihat dari bidang sosial ekonomi seperti kehilangan mata pencaharian. Perubahan mata pencaharian itu biasanya dari petani, karena sebagian besar industri dibangun di suatu daerah yang menggusur banyak ladang pertanian sehingga masyarakat yang bekerja sebagai petani menjadi kehilangan mata pencaharian seperti masyarakat yang sudah tidak produktif dan tidak dapat bersaing untuk bekerja di sektor industri, dan hal tersebut akan berpengaruh pada perekonomian masyarakat. Selain itu, dampak negatif yang ditimbulkan dari adanya industri yang banyak ditemui seperti pencemaran lingkungan, polusi udara, air maupun tanah, meningkatnya migrasi dan bertambahnya penduduk

serta meningkatnya mobilitas penduduk yang menimbulkan keruwetan lalu lintas dan tata kota. Selain itu banyaknya bangunan semi permanen atau bangunan liar, dan biaya hidup meningkat terus. Dalam bidang budaya, keberadaan industri berdampak negatif seperti melemah dan melunturnya budaya gotong royong diakibatkan dari kesibukan dan banyaknya masyarakat yang menghabiskan waktu di tempat kerja. Kesibukan itulah yang membuat masyarakat menjadi kurang perhatian terhadap lingkungan sekitarnya yang menyebabkan melunturnya budaya gotong royong.

Kedua, (2014:5) dalam penelitian yang berjudul *Perubahan Kehidupan Gotong Royong Masyarakat Pedesaan Di Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran*. Oleh Cucu Widaty dapat disimpulkan bahwa dalam kehidupan sehari-hari kehidupan ekonomi misalnya, yang semula masyarakat pedesaan sebagian besar pada sektor pertanian, setelah masuknya masa industrialisasi, semangat gotong royong masyarakat berkurang, hal ini disebabkan karena masyarakat sekarang cenderung bersifat individualistis, sehingga ada anggapan umum ”hidup bebas asal tidak mengganggu kehidupan orang lain”.

Ketiga Yeti Nurhayati (2005: 4-5), dalam skripsi ini meneliti tentang *Perubahan Pola Gotong Royong Pada Warga Masyarakat Desa Akibat adanya Industri di Kampung Cilampeni Desa Cilampeni Kecamatan Katapang Kabupaten Bandung*. Dari hasil penelitian skripsi tersebut bahwa keberadaan industri dapat melahirkan banyak perubahan terhadap masyarakat baik dalam tingkah laku individu maupun nilai-nilai budaya yang berkembang di tengah-

tengah masyarakat. Pada dasarnya, desa masih dianggap sebagai standar dan pemelihara sistem masyarakat serta kebudayaan, misalnya tolong-menolong, paguyuban, persaudaraan, gotong royong, adat istiadat, dan lain-lain. Namun keberadaan industri tidak menutup kemungkinan dapat merubah lingkungan fisik dan mengubah lingkungan sosial. Dengan jumlah penduduk yang terus bertambah akibat adanya urban (pendatang) yang menetap, baik sebagai tenaga kerja industri, maupun sebagai pelaku di sektor informal dan marginalnya. Kemudian selain membawa teknologi industri, juga melahirkan masyarakat majemuk dengan aneka ragam kebudayaan dan keahlian. Sehingga hal ini dapat mempengaruhi tatanan kehidupan masyarakat pada saat ini.

F. Kerangka Pemikiran

Pembangunan industri merupakan salah satu upaya manusia dalam meningkatkan kualitas hidup, salah satu tujuan dari pembangunan industri di antaranya untuk memperluas lapangan kerja, menunjang pemerataan pembangunan, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Dampak positif dan negatif dari keberadaan industri akan menimbulkan perubahan bagi masyarakat baik kondisi sosial ekonomi maupun kondisi budaya. Dampak dari keberadaan industri tersebut dapat menimbulkan perubahan pada masyarakat baik kondisi sosial ekonomi maupun kondisi budaya masyarakat sekitar kawasan industri tersebut.

Keberadaan industri di suatu daerah dalam skala industri besar maupun skala industri kecil akan memberi pengaruh dan membawa perubahan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitarnya. Sebagaimana

dikemukakan oleh Singgih⁷, bahwa dengan dibukanya lapangan pekerjaan pada suatu industri yang besar sifatnya mengakibatkan terbentuknya kesempatan baru, baik yang langsung diakibatkan oleh industri, misalnya terbukanya kesempatan kerja baru, yang akan dipekerjakan sebagai karyawan di unit usaha baru tersebut, dan akibat lain yang bersifat langsung misalnya, kesempatan dalam usaha-usaha ekonomi bebas, usaha-usaha ekonomi bebas adalah merupakan usaha yang langsung memenuhi kebutuhan industri.

Sedangkan keberadaan industri di suatu wilayah akan mempengaruhi masyarakat, sebagaimana menurut Parker⁸ bahwa pengaruh industri terhadap masyarakat bisa berupa nilai-nilai, pengaruh fisik terhadap masyarakat dan usaha industrial interest group yang mempengaruhi masyarakat.

Terjadinya industrialisasi terhadap masyarakat mengakibatkan banyak perubahan-perubahan pada tatanan kehidupan masyarakat, karena dalam setiap masyarakat senantiasa terjadi proses perubahan sosial. Dengan kata lain perubahan adalah sebuah keniscayaan. Manusia selama hidupnya pasti mengalami perubahan-perubahan, baik mengenai nilai-nilai sosial, pola-pola perilaku sosial, susunan lembaga masyarakat, interaksi sosial dan lainnya. Perubahan itu merupakan ciri khas semua masyarakat dan semua kebudayaan, baik masyarakat desa maupun masyarakat modern. Ada perubahan yang sifatnya terbatas, bahkan ada juga yang luas. Serta ada pula perubahan-perubahan yang lambat sekali, akan tetapi ada juga perubahan yang berjalan sangat cepat.

⁷ Singgih, Bambang, S. Perkembangan Masyarakat Akibat Pertumbuhan Industri di Daerah-
Daerah Jawa Timur. Jakarta: Depdikbud RI. 1991 hlm.6

⁸ S. R. Parker, R.K. Brown, J. Child, M.A. Smith. Sosiologi Industri. Jakarta: Rineka Cipta. 1992.
hlm 92

Perubahan sosial merupakan gejala umum yang terjadi sepanjang masa dalam setiap masyarakat. Perubahan itu terjadi sesuai dengan hakikat dan sifat dasar manusia yang selalu ingin mengadakan perubahan. Gillin dan Gillin dalam Soerjono Soekanto⁹ mengatakan bahwa perubahan sosial adalah sebagai suatu variasi dari cara-cara hidup yang telah diterima, baik karena perubahan-perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideologi maupun karena adanya difusi ataupun penemuan-penemuan baru dalam masyarakat.

Perubahan sosial adalah segala perubahan-perubahan pada masyarakat mengenai nilai-nilai social, norma-norma sosial, pola-pola perilaku, susunan lembaga kemasyarakatan, lapisan-lapisan dalam masyarakat, kekuasaan dan wewenang, interaksi sosial, dan sebagainya.¹⁰ Tekanan pada definisi tersebut terletak pada lembaga-lembaga kemasyarakatan sebagai himpunan pokok manusia, perubahan-perubahan tersebut kemudian mempengaruhi segi-segi struktur masyarakat lainnya. Auguste Comte dalam teori evolusinya memandang bahwa masyarakat akan berkembang dari masyarakat sederhana (primitive) menuju ke masyarakat modern (complex) dan memerlukan proses jangka panjang fase demi fase.

Menurut teori ini masyarakat akan berubah secara linear atau seperti garis lurus, dari masyarakat primitif ke masyarakat maju. Teori ini menganut paham bahwa perubahan pada masyarakat terjadi dalam waktu lama, dimana masyarakat akan bergerak dari masyarakat miskin non industri sebagai

⁹ Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta:Raja Grafindo Persada. 2004 hlm.304-305

¹⁰ Soejono Seokanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2012. hlm. 259

primitif ke masyarakat industri yang lebih kompleks dan berbudaya. Adapun faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan sosial ialah:

- a. Bertambah atau berkurangnya penduduk
- b. Penemuan-penemuan (teknologi) baru
- c. Pertentangan (konflik)
- d. Terjadinya pemberontakan atau revolusi.

Perubahan-perubahan sosial seperti ini sangat sulit untuk diramalkan, karena faktor-faktor penyebabnya sangat bervariasi dan kompleks sebab berkaitan dengan keberadaan manusia itu sendiri. Dinamika perubahan sosial yang berlangsung begitu cepat menimbulkan ketidak seimbangan sosial khususnya pada mata pencaharian. Bahkan sebagian dari mereka tergusur dari bidang usaha yang telah mereka geluti secara turun-temurun, yang lain mulai merasa kurang puas dengan kegiatan mata pencaharian hidup dibidang pertanian. Perhatian mereka lebih tertunjukan kepada pekerjaan di lingkungan perusahaan industri yang menurut persepsi mereka lebih mampu memberikan status dan pendapatan yang lebih tinggi. Perubahan sosial juga sering membawa kepada pergeseran status atau perilaku sosial. Selo Soemardjan dan Soeleman Soemardi sebagaimana yang dikutip oleh Soleman b. Taneko mengemukakan bahwa perubahan dalam masyarakat akan menyangkut banyak hal dan dapat mengenai norma-norma, nilai-nilai, pola perilaku, organisasi, susunan, dan stratifikasi kemasyarakatan. Salah satu perubahan yang berhubungan dengan penelitian penulis adalah perubahan pola kehidupan masyarakat, yang diakibatkan dari status yang dimilikinya yaitu sebagai pekerja buruh pabrik, yang dianggap status ini lebih tinggi dibanding

dengan sebagai petani. Menurut Soejono Soekanto¹¹ pada umumnya masyarakat mengembangkan dua macam kedudukan, yaitu sebagai berikut:

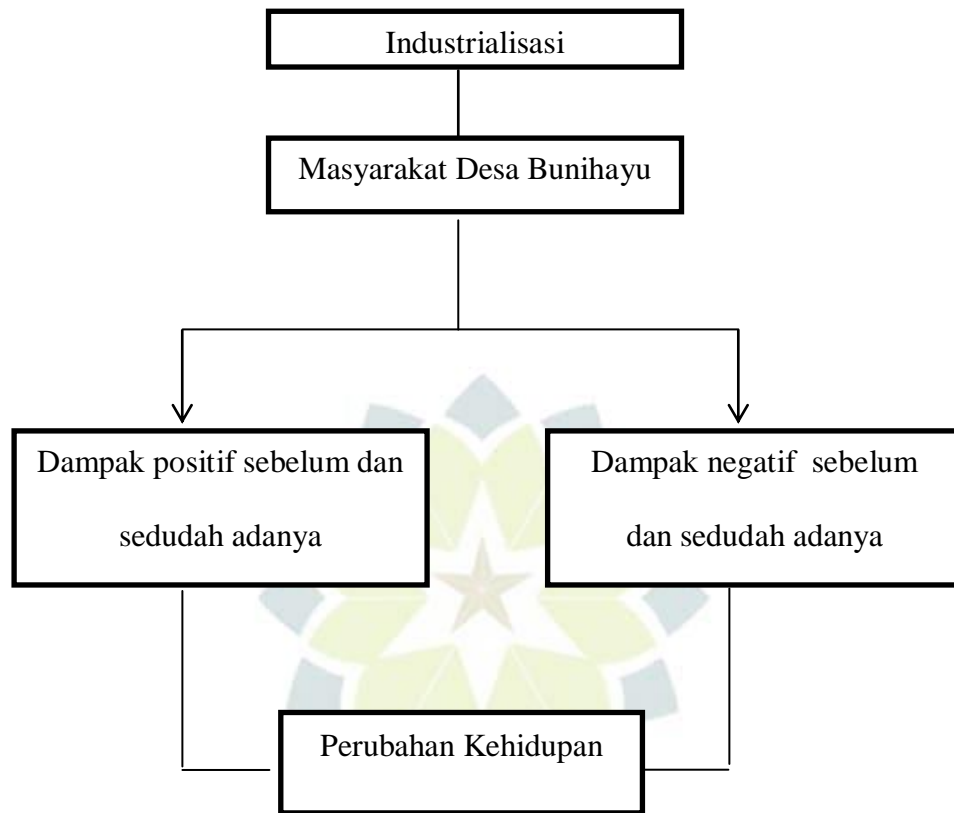
1. Ascribed status, yaitu kedudukan seseorang dalam masyarakat tanpa memperhatikan perbedaan-perbedaan rohaniyah dan kemampuan. Umumnya ascribe status dijumpai pada masyarakat-masyarakat dengan sistem lapisan yang tertutup.
2. Achieved status adalah kedudukan yang dicapai oleh seseorang dengan usaha-usaha yang disengaja. Kedudukan ini tidak diperoleh atas dasar kelahiran. Akan tetapi, bersifat terbuka bagi siapa saja, tergantung dari kemampuan masing-masing dalam mengejar serta mencapai tujuan-tujuannya.



Jika dibuat skema, maka kerangka pemikiran ini dapat dilihat dibawah ini :

¹¹ Soejono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012. hlm.210-211

Tabel 3.1



Berkenaan dengan hal di atas maka penulis menganggap pentingnya masalah ini dan berusaha menganalisisnya dengan teori perubahan sosial yang dikemukakan oleh Gillin dan Gillin.

G. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Bunihayu Kecamatan Jalancagak Kabupaten Subang. Penelitian ini didasarkan pada pertimbangan terdapatnya hal yang menarik yang berkaitan dengan dampak industrialisasi terhadap kehidupan masyarakat.

2. Metode Penelitian

Dalam metode penelitian ini penulis menggunakan studi deskriptif dengan memakai pendekatan kualitatif, karena selain menjelaskan atau menggambarkan tentang permasalahan yang ada juga penelitian ini berhubungan dengan fenomena yang sedang terjadi sekarang. Metode kualitatif adalah sebagai suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati. Metode kualitatif dipergunakan dengan beberapa pertimbangan: pertama, menyesuaikan metode lebih mudah apabila berhadapan dengan keyantaraan ganda. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman bersama dan pengaruh dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. Penelitian kualitatif menyusun desain yang secara terus-menerus disesuaikan dengan kenyataan dilapangan, tidak harus menggunakan desain yang telah disusun secara ketat atau kaku, sehingga tidak dapat diubah lagi. Selain itu, memiliki kelebihan fleksibilitas yang tinggi bagi penelitian ketika menentukan langkah-langkah penelitian, serta adanya sifat realitas (komunikasi) yang mengandung kebenaran bersifat relatif.

3. Jenis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data kualitatif, dimana data yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian yaitu di Desa Bunihayu Kecamatan Jalancagak Kabupaten Subang sebagai sumber informasi tentang permasalahan yang dikaji.

4. Sumber Data

Sumber data yang dirujuk peneliti adalah masyarakat desa Bunihayu sumber data dalam penelitian ini diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Data primer, yaitu data yang secara langsung diperoleh dari masyarakat setempat, aparat pemerintah seperti desa, dan tokoh masyarakat.
- b. Data sekunder, yaitu data penunjang yang diperoleh dari buku-buku dan dari bacaan lainnya baik diktat maupun makalah-makalah yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.



5. Teknik Pengumpulan Data

Bertolak dari tujuan penelitian, maka untuk memperoleh data-data tersebut penulis melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Observasi

Observasi yang dilakukan penulis adalah dengan cara mengamati langsung terhadap keadaan masyarakat Bunihayu, baik keadaan

geografis maupun kehidupan masyarakat, khususnya masalah dampak industrialisasi terhadap kehidupan masyarakat. Apa yang telah diamati penulis menjadi data untuk penelitian, bergantung pada pertanyaan yang dikemukakan dan berhubungan dengan apa yang akan dicari jawabnya.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan aparaturnya desa, tokoh masyarakat, dan beberapa warga. Alasan dilakukannya wawancara dengan informan, karena informan tersebut penduduk asli Bunihayu yang mengetahui keadaan lingkungan dan perubahan-perubahan yang terjadi pada masyarakat khususnya dampak industrialisasi terhadap kehidupan masyarakat.

c. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan yaitu teknik penelitian yang dilakukan dengan cara mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan masalah yang sedang diteliti.

d. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber noninsani. Sumber ini terdiri dari dokumen (buku-buku, essay, surat kabar, artikel, majalah dan lain sebagainya) dan rekaman.¹²

¹² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 176

6. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif agar memenuhi syarat ilmiah harus dimulai sejak awal, data yang diperoleh dari lapangan segera dituangkan dalam bentuk tulisan dan dianalisis. Adapun langkah-langkah analisis data dapat dilakukn sebagai berikut:

- a. Reduksi data merupakan data-data yang telah diperoleh dalam lapangan yang perlu direduksi, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting. Jadi, data dari lapangan sebagai bahan mentah dihilangkan, direduksi, disusun lebih sistematis, ditonjolkan pokok-pokok yang penting, diberi susunan yang lebih sistematis, sehingga lebih mudah dikendalikan.
- b. Tafsiran dilakukan bila data yang diperoleh dari lapangan khususnya melalui wawancara, hasilnya kurang memuaskan.
- c. Penarikan kesimpulan, dilakukan setelah data terkumpul, dikategorikan dan direduksi, penarikan kesimpulan ini berkaitan dengan tatanan kehidupan yang dilakukan masyarakat sebelum dan sesudah adanya industri.